

Interfaith Dialogue: Media Dakwah Islam di Amerika

Herdiansyah¹, Sri Hidayanti²

¹Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indragiri, ²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

¹herdiansyah@unisi.ac.id, ²srihidayanti206@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the extent to which inter-faith or inter-religious dialogue which is often carried out by institutions, academics and religious figures in America can become a medium for Islamic propagation in America. This type of research is classified as empirical sociological research. Because researching phenomena in the field. In this case, how can Islam spread well in America through inter-religious dialogue carried out by various public and religious institutions as well as the experiences that the author felt directly during his two months in Chicago, America. on the Micro Credential agenda: Islam, Interfaith, encounter at the American Islamic College and Lutheran School of Theology by conducting lectures, discussions and visits between religions and places of worship as well as interviews with several figures who concentrate on the field of Interfaith Dialogue. The conclusion of this research is that from an Islamic perspective, inter-religious dialogue is certainly a medium for da'wah to build togetherness and convey the true values and purity of Islam. Which is currently still widely misunderstood by American society.

Keywords:

*Interfaith Dialogue
Media Dakwah
Islam
Amerika*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dialog antar keyakinan atau antar agama yang sering dilakukan oleh Lembaga, akademisi dan tokoh-tokoh agama di Amerika dapat menjadi wacana atau media dakwah Islam di Amerika. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian sosiologis empiris. Karena meneliti fenomena di lapangan. Dalam hal ini bagaimana Islam dapat menyebar dengan baik di Amerika melalui dialog antar agama yang dilakukan oleh beragam lembaga publik dan keagamaan serta pengalaman yang penulis rasakan langsung selama dua bulan berada di Chicago, Amerika. dalam agenda *Micro Credential*: Islam, *Interfaith*, *encounter* di *American Islamic College* dan *Lutheran School of Theology* dengan melakukan perkuliahan, diskusi dan kunjungan lintas agama dan tempat ibadah serta wawancara dengan beberapa tokoh yang konsentrasi pada bidang *Interfaith Dialogue*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam perspektif Islam, dialog antar agama tentu menjadi media dakwah untuk membangun kebersamaan serta menyampaikan nilai-nilai dan kemurnian Islam yang sesungguhnya. Yang saat ini masih banyak disalahpahami oleh masyarakat Amerika.

Corresponding Author:

Herdiansyah
Fakultas Hukum
Universitas Islam Indragiri
Email: herdiansyah@unisi.ac.id

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah yang berupaya mengajak manusia untuk dapat merasakan manisnya nikmat iman yang termanifestasi dalam konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Nilai-nilai kebaikan Islam ini menjalar ke seluruh penjuru dunia melalui jalur dakwah. Dengan beragam corak model dakwahnya. Setiap tempat memiliki

ciri dakwah masuknya cahaya Islam. Seperti di Indonesia yang menurut sejarawan bahwa Islam datang pertama kali melalui jalur hubungan perdagangan dan menyebarluas dengan akulturasi budaya dakwah tasawuf.

Dakwah Islam ditujukan kepada dua objek. Pertama kepada non-muslim, kedua kepada umat Islam sendiri. Kepada non-muslim dakwah berupa ajakan masuk agama Islam untuk mentauhidkan Allah SWT, menunjukkan kebenaran kitab suci Al-Qur'an dari sisi orisinalitas dan isinya, menunjukkan perilaku umat Islam dalam beragama. Sedangkan bagi umat Islam dakwah melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat Islam dan agamanya, menunjukkan perilaku yang pantas bagi umat Islam sekaligus merevitalisasi kehidupan islami. Dakwah Islam cenderung berupa pendidikan, informasi, publikasi komersial, dialog antar keyakinan, ibadah, dalam konteks yang khusus berupa polemik dan kegiatan ajakan. (Malik, 2017)

Islam sebagai agama yang membawa kebaikan untuk seluruh alam semesta (*rahmatan lil 'alamain*) selalu mendapat tempat di mana pun ia berada, tak terkecuali di negara Adi Daya Amerika Serikat yang terkenal sekuler dan liberal. Akhir-akhir dekade ini Islam menjadi agama yang paling berkembang pesat di Amerika.

Salah satu pengalaman berharga para *awardee* selama dua bulan mengikuti program *Micro Credential* Dana Abadi Pesantren (DAP) Kementerian Agama RI-Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan RI adalah bagaimana dialog antar agama berjalan cukup baik di Amerika. Terutama di kota Chicago.

Dari sini, menarik untuk diulas lebih jauh seberapa efektif dakwah Islam di Amerika melalui media dialog antar agama. Pembahasan di bawah ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif sosiologis empiris. (Hardani MSi et al., 2020) Karena meneliti fenomena di lapangan. Dalam hal ini bagaimana Islam dapat menyebar dengan baik di Amerika melalui dialog antar agama yang dilakukan oleh beragam lembaga publik dan keagamaan serta observasi dan refleksi pengalaman yang penulis rasakan langsung selama dua bulan berada di Chicago, Amerika. dalam agenda *Micro Credential: Religion, Peace, and Encounter* di *American Islamic College* dan *Lutheran School of Theology* dengan melakukan perkuliahan, diskusi dan kunjungan lintas agama dan tempat ibadah serta wawancara dengan beberapa tokoh yang konsentrasi pada bidang *Interfaith Dialogue*.

3. PEMBAHASAN

A. Pengertian Dialog Antar Agama

Kata "dialog" yang dalam bahasa Inggris ditulis "*dialogue*" diartikan *a formal discussion between two groups or countries, especially when they are trying to solve a problem, end a dispute, etc.* (A.S. Hornby, 2005) Dalam kamus KBBI dialog memiliki dua pengertian, yaitu percakapan yang terjadi dalam sandiwara, cerita dan sejenisnya, atau karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.

Dialog antar agama dalam istilah bahasa Inggris sering disebut *interfaith dialogue* atau *interreligious dialogue*. Dalam istilah Arab biasa disebut *Hiwar al-Adyan* yang kemudian didefinisikan oleh beberapa ahli secara berbeda, namun memiliki esensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Mukti Ali mendefinisikan dialog antar agama sebagai pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Dialog adalah komunikasi antara orang-orang yang percaya pada tingkat agama. Dialog merupakan jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerja sama dalam proyek-proyek yang menyangkut kepentingan bersama. Ia merupakan perjumpaan antara pemeluk agama tanpa merasa rendah dan merasa tinggi, dan tanpa agama atau tujuan yang dirahasiakan. lebih lanjut ia mengatakan dalam tingkatan agama, dialog menuntut supaya setiap pihak dalam dialog mengharuskan adanya kebebasan beragama, sehingga setiap orang bebas menguraikan pandangannya kepada orang lain dan membiarkan menyampaikan pendapatnya kepadanya. Dengan begitu akan menjadi jelas persamaan dan perbedaan ajaran satu agama dengan agama lain. Selain itu, dialog juga membiarkan hak setiap orang untuk mengamalkan keyakinan-keyakinannya dan perjumpaan yang sungguh bersahabat serta berdasarkan hormat dan cinta dalam tingkatan antar pemeluk agama. (Anwar, 2018)

Menurut Abdul Halim Ait Amjudh dialog antar agama adalah segala bentuk dialog yang dilakukan antar pemeluk agama yang berbeda, baik secara individual atau kelompok, secara verbal maupun nonverbal, formal maupun non formal, secara umum maupun khusus, perihal teologi atau problematika saat ini. (Abdul Halim Ait Amjudh, 2012)

Mengutip apa yang disampaikan Patrick U. Nwosu dalam tulisannya bahwa Paus Yohanes Paulus II pernah mengatakan di hadapan pemimpin-pemimpin agama di Sri Lanka bahwa dialog antar umat beragama merupakan sarana berharga bagi para penganut berbagai agama untuk menemukan titik temu bersama dalam kehidupan spiritual, sekaligus mengakui perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka. (Nwosu, 2016)

B. Dakwah dalam Islam

Kata dakwah yang merupakan saduran dari bahasa Arab secara bahasa mengandung arti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. (Adi, 2022) Adapun pengertian dakwah menurut para cendekiawan muslim Indonesia seperti yang dikatakan M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amr bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. (Adi, 2022)

H.M. Arifin mengatakan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan. (Adi, 2022)

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek. (Shihab et al., 1996)

Definisi lebih singkat jauh sebelumnya dari Toha Yahya Omar bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (Dr. Suriati, 2021)

Dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana menggunakan cara-cara tertentu untuk memengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa paksaan. Dakwah tidak hanya asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mengetahui kondisi objek dakwah, mencari materi dakwah yang cocok, dan membuat konsep yang tepat untuk berdakwah. (Adi, 2022)

C. Islam dan Muslim di Amerika

Islam dan komunitas Muslim di Amerika Serikat memiliki sejarah yang panjang yang kemudian berkembang seiring waktu, dengan pengalaman yang beragam dari masa awal kedatangan hingga kondisi saat ini.

Diperkirakan Islam pertama kali muncul di Amerika pada abad ke-16, ketika orang-orang Muslim dibawa sebagai budak dari Afrika. Pada periode ini, sejumlah besar budak Afrika yang dibawa ke Amerika adalah Muslim. Diperkirakan bahwa sekitar 10 hingga 20 persen dari budak yang tiba di Amerika berasal dari wilayah yang mayoritas Muslim, seperti Afrika Barat dan Afrika Utara. Banyak di antara mereka yang mempertahankan identitas dan agama mereka, meskipun sebagian besar dari mereka dipaksa untuk meninggalkan praktik keagamaan mereka di bawah penindasan.

Pada abad ke-19, komunitas Muslim pertama kali muncul secara terorganisir di Amerika, dengan beberapa imigran Muslim dari Timur Tengah, khususnya Lebanon dan Suriah, datang ke Amerika sebagai pedagang, pekerja, atau migran. Mereka membentuk kelompok kecil di beberapa kota, meskipun pengaruh mereka masih terbatas. Awal abad ke-20, ada peningkatan kedatangan Muslim ke Amerika, terutama dari wilayah-wilayah seperti Timur Tengah dan Asia Selatan. Pada saat yang sama, sejumlah kecil orang Amerika keturunan Afrika juga mulai mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim, terutama seiring dengan berkembangnya gerakan sosial dan agama di kalangan komunitas kulit hitam, seperti yang dipelopori oleh organisasi seperti Nation of Islam. Seiring berjalannya waktu, jumlah Muslim di Amerika Serikat terus berkembang. Menurut beberapa perkiraan, populasi Muslim di Amerika pada tahun 2020 mencapai sekitar 3,5 juta orang, meskipun angka ini bisa bervariasi tergantung pada sumber. Komunitas Muslim di Amerika kini sangat beragam, mencakup imigran dari negara-negara Muslim, warga keturunan Afrika-Amerika, dan mereka yang memeluk Islam sebagai agama baru.

Komunitas Muslim di Amerika saat ini terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Selain imigran dari negara-negara Timur Tengah, Asia Selatan, dan Afrika Utara, banyak juga Muslim keturunan Afrika-Amerika, yang sering kali bergabung dengan aliran tradisional Islam atau organisasi seperti Nation of Islam yang memiliki peran penting dalam sejarah Muslim di Amerika. Banyak orang Amerika juga memeluk Islam secara sukarela, menjadikan komunitas Muslim lebih heterogen.

Muslim di Amerika saat ini memainkan peran yang semakin signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, seni, dan politik. Beberapa tokoh Muslim berpengaruh di Amerika meliputi anggota kongres, pemimpin organisasi sosial, dan akademisi. Misalnya, Ilhan Omar dan Rashida Tlaib adalah dua anggota kongres yang merupakan Muslim pertama yang terpilih ke dalam badan legislatif AS. Mereka menjadi simbol penting dari keterlibatan politik komunitas Muslim.

Meskipun mengalami perkembangan yang signifikan, komunitas Muslim di Amerika juga menghadapi tantangan dan diskriminasi. Setelah serangan teroris 11 September 2001, sentimen anti-Muslim meningkat, dan banyak Muslim di Amerika mengalami perasaan terisolasi atau bahkan menjadi target serangan kebencian. Namun, banyak organisasi Muslim Amerika telah bekerja keras untuk memerangi stereotip dan memperjuangkan hak-hak sipil serta kebebasan beragama.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, komunitas Muslim di Amerika kini memiliki saluran untuk menyuarakan suara mereka, berbagi pengalaman, dan melawan stereotip. Banyak Muslim muda di Amerika yang aktif di media sosial, berbagi kisah kehidupan mereka dan mendidik masyarakat luas tentang ajaran Islam serta tantangan yang mereka hadapi sebagai Muslim di negara yang mayoritas non-Muslim.

Islam dan komunitas Muslim di Amerika telah mengalami perjalanan panjang dan beragam. Dari kedatangan awal melalui perdagangan budak hingga perkembangan komunitas yang beragam pada abad ke-21, Islam kini menjadi bagian integral dari mosaik sosial dan budaya Amerika. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi, termasuk diskriminasi dan stereotip, komunitas Muslim di Amerika terus beradaptasi dan memainkan peran penting dalam masyarakat. (Malik, 2017)

D. Dialog Antar Agama di Amerika

Amerika dikenal dengan prinsip kebebasan beragama yang kuat, yang tercermin dalam Konstitusi AS, yang menjamin kebebasan individu untuk memeluk agama apa pun atau tidak beragama sama sekali. Dengan adanya berbagai macam agama dan keyakinan di Amerika, dialog antar agama telah berkembang sebagai sarana untuk membangun pemahaman, mengurangi ketegangan, dan mempromosikan toleransi di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Walaupun agama mayoritas di Amerika adalah Kristen, namun agama-agama dan kepercayaan lain dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dirasakan langsung ketika Penulis berada di Chicago. Berinteraksi dengan banyak pemeluk agama dan kepercayaan serta mengunjungi tempat-tempat ibadah mereka. Mulai komunitas Muslim¹, Kristen, Baha'i, Zoroaster dan lain sebagainya.

Banyak organisasi di Amerika yang berfokus sebagai media dialog antar agama, seperti *Interfaith America* (IA)², *United Religions Initiative* (URI), dan *The Interfaith Center of New York*. *World Council of Muslims for Interfaith Relations*³, Organisasi-organisasi ini sering mengadakan acara, seminar, dan proyek-proyek yang bertujuan untuk mempertemukan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, memperkenalkan keyakinan mereka, dan menemukan titik temu untuk kerja sama.

Selain itu, banyak perguruan tinggi teologi Kristen di Amerika juga membuka ruang dialog antar agama. Melalui kurikulum terpadu. Seperti laporan VOA Indonesia di kanal Youtube-nya pada tanggal 27 Juli 2012 bahwa salah satu universitas Kristen di California *Claremont School of Theology* membuka program teologi antar agama yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai agama. Program ini diharapkan dapat melahirkan tokoh-tokoh agamawan yang kelak akan mengajarkan pentingnya dialog antar agama di Amerika serikat. (VOA Indonesia, 2012)

Rektor *Claremont School of Theology* Jerry Campbell menyatakan bahwa kurikulum yang ada di kampusnya ini merupakan kurikulum bersama antar agama pertama di dunia. tujuannya adalah membuat agama menjadi sumber perdamaian daripada menjadi sumber konflik. walaupun masalah perselisihan agama terus ada. namun cara mengatasi masalah itu lebih penting. Ia dan rekan-rekannya berharap program ini dapat memperkuat iman mereka masing-masing dan dengan saling menghormati dapat memperkuat Amerika. Program ini hasil kerja sama sekolah teologi Claremont, akademi Yahudi California dan Pusat Studi Islam California Selatan. (VOA Indonesia, 2012)

Menurut Jihad Turk direktur agama di *Islamic Center California* Selatan bahwa program yang mereka laksanakan akan memberikan banyak manfaat bagi warga muslim Amerika yang selama ini paling banyak disalah mengerti oleh masyarakat Amerika. (VOA Indonesia, 2012)

¹. Selama dua bulan di Chicago Penulis berkunjung ke beberapa komunitas muslim yang ada di Chicago dan sekitarnya. Seperti komunitas islam Pakistan di Masjid Darussalam, komunitas muslim di *Islamic Society of Michiana* (ISM), komunitas muslim Turki di *Turkish American Society of Chicago* (TASC); Komunitas muslim syiah di Masjid Anjuman e-Saifee, Komunitas muslim kulit hitam Amerika di Masjid Maryam dan Masjid At-Taqwa, *Mosque Foundation*, dan lain sebagainya.

². Didirikan oleh Eboo Patel pada tahun 2002. Sebelumnya bernama *Interfaith Youth Core* (IFYC). Pada tanggal 10 Mei 2022, *Interfaith Youth Core* berganti nama menjadi *Interfaith America* (IA). Penulis dan para peserta *Microcredential* berkesempatan berkunjung ke kantor pusat *Interfaith America* yang berada di Gedung perkantoran Chicago Board of Trading, Chicago sekaligus berdialog dengan tim *board member* nya. (<https://www.interfaithamerica.org/>, n.d.)

³. Didirikan pada bulan Juni 2001 pada pertemuan sekitar enam puluh cendekiawan dan aktivis lintas agama yang berkumpul dari seluruh dunia di kantor pusat *Islamic Foundation*, Leicester, Inggris. Presiden pertamanya Dr. Irfan Ahmad Khan yang wafat pada tahun 2018. WCMIR merupakan sebuah organisasi yang didirikan untuk memfasilitasi dialog dan pemahaman yang lebih baik antara berbagai komunitas agama, dengan penekanan khusus pada hubungan *interfaith* dalam konteks umat Islam. Lihat: <https://wcmir.org/>. Pada tanggal 10 November 2024, peserta *Microcredential* diundang untuk menghadiri konferensi tahunan mereka yang diselenggarakan di aula Masjid *Islamic Circle of North America* (ICNA). (Dr. Aslam Abdullah & Dr. Ahmadullah Siddiqi, 2024)

Begitu juga di Chicago, kampus *Lutheran School of Theology* sebagai partner kerja *American Islamic College* memiliki pusat kajian Kristen- Islam yang diberi nama “*A Center of Cristian Muslim Engagement for Peace and Justice (CCME)*” berdiri pada tahun 2006. *American Islamic College* dengan *The Dr. Shakeela and Dr. Zia Hassan Institute for Interfaith Encounter. Ansari Institute for Global Engagement with Religion* di Universitas Katolik Notre Dame, dan lain sebagainya.

E. Dakwah Islam dalam Dialog antar Agama di Amerika

Sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia memiliki keterbatasan masing-masing yang kemudian memerlukan orang lain dalam hidupnya. Ketika Adam diciptakan sendirian. Ia juga merasa kesepian walaupun tinggal di Surga. Lalu Allah SWT menciptakan Hawa untuk menemani Adam. Dari pasangan Adam dan Hawa lahirnya keturunan anak manusia yang saat ini masih menikmati tinggal di dunia. Dengan ragam Ras, Suku, Bahasa, Bangsa dan bahkan agama dan keyakinan.

Dengan keberagaman itu, interaksi manusia dengan sesamanya, apalagi di saat dunia global tanpa batas ini tentu harus ada jembatan penghubung jurang perbedaan yang dalam yaitu dengan cinta kasih pada sesama. Nabi Muhammad SAW diutus dengan misi membawa nilai-nilai kebaikan (*Rahmah*) untuk semesta alam. Allah SWT tidak membatasi Rahmah hanya kepada muslim saja. Tetapi Rahmah untuk alam jagat raya.

Interaksi manusia dengan sesamanya yang berbeda agama dan keyakinan merupakan dialog antar agama. Dalam dialog yang terjadi antar individu atau kelompok difungsikan untuk membangun keharmonisan dalam sebuah hubungan. Entah itu pertemanan, persahabatan, atau persaudaraan. Dialog ada untuk membuat setiap umat belajar tentang mendengarkan, memahami, pemikiran-pemikiran, serta pendapat-pendapat yang bermacam-macam. Agar kebenaran tidak dimiliki oleh dirinya sendiri.

Berbicara tentang dialog, setiap agama memiliki pandangannya sendiri tentang dialog, juga setiap agama memiliki para tokoh pemuka agama yang turut menyumbangkan pemikiran mereka tentang apa itu dialog. Di mana para tokoh agama itu menginginkan sebuah dialog yang terjadi antar umat beragama atau agama dapat dijadikan jembatan untuk jalan agar tidak terjadi yang namanya konflik. Mudah-mudahan, dialog ada untuk membangun kerukunan antar umat beragama di Dunia. Agar, hidup tak hanya tentang mana yang benar mana yang salah. Tapi bagaimana kebenaran dalam diri tidak dijadikan alat untuk mengkafirkan orang lain atau menyalahkan keyakinan mereka.

Setiap agama terkandung dua macam kecenderungan ajaran, yang tampak saling bertentangan. Pertama, kecenderungan yang mengajarkan bahwa agama yang dianut oleh seseorang adalah agama yang paling benar, mutlak, superior, dan menyelamatkan. Sedangkan orang-orang yang beragama lain adalah sesat, kafir, celaka, dan harus dijauhi atau dibujuk agar mengikuti agamanya. Kedua, ajaran bahwa setiap orang harus menghormati, dicintai, tidak ada paksaan dalam agama, dan dianjurkan berbuat kebajikan kepada siapa saja, bahkan kebaikan ini dianggap sebagai inti dari ajaran setiap agama. (Ananda Ulul Albab, 2019)

Menurut Bassam ‘Ajjak salah satu poin penting dalam dialog antar agama perspektif Islam adalah dakwah atau *tabligh*. hal ini karena dialog antar agama merupakan refleksi nyata langkah awal dakwah Islam kepada yang dekat secara keyakinan maupun yang sangat jauh berbeda, kepada lawan maupun kawan, serta kepada seluruh umat manusia dengan segala latar belakang keyakinan aliran pemikiran. Inilah yang kehendaki dalam Islam, seperti mana firman Allah pada Surat Ali Imran ayat 104. “*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*”

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa menyeru kepada kebajikan di antaranya adalah menampakkan kemurnian nilai-nilai dan ajaran Islam yang sesungguhnya dan meng-highlight keindahan dan keuniversalnya dalam mencakup segala aspek kehidupan umat manusia secara umum maupun parsial, dinamisasi ajaran Islam yang sesuai untuk segala masa, tempat dan kondisi, serta merepresentasikan tujuan tertinggi risalah Islam agar semua manusia mendapatkan kebahagiaan hidup dengan kesuksesan, keamanan, ketenangan hidup dengan kedamaian, cinta dan persaudaraan. sebagai manifestasi sabda-Nya “*tidaklah kami utus engkau Muhammad kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam*”. (Abdul Halim Ait Amjudh, 2012)

Jadi, dakwah di sini tentu bukan dalam bentuk mengajak non muslim untuk menjadi muslim, tetapi dakwah dalam arti *tabligh* yaitu menyampaikan risalah Islam. Karena pada hakikatnya tugas seorang muslim adalah sekedar menyampaikan tentang risalah Islam kepada mereka yang belum mengetahui dengan baik. Apalagi yang terjadi saat ini di Amerika dan belahan bumi lainnya yang masih banyak kesalahpahaman tentang Islam yang kemudian melahirkan Islamophobia di kalangan mereka.

Hal ini juga diamini oleh Timothy J. Gianotti selaku Presiden American Islamic College saat ini, bahwa dialog antar agama yang dilakukan muslim Amerika dengan banyak agama dan aliran keyakinan di Amerika menurutnya bukan dakwah mengajak non muslim menjadi muslim, tetapi lebih kepada membangun pemahaman dan kebersamaan, karena menurut Beliau dakwah sesungguhnya adalah melalui sikap yang baik yang dilakukan oleh seorang muslim kepada non muslim saat mereka berinteraksi. (Timothy J. Gianotti, 2024)

Namun, selain sebagai sarana pemahaman bersama dalam membangun kehidupan yang majemuk di Amerika, dialog antar agama menurut Mohammad Ahmadullah Siddiqi juga dapat menjadi jalan hidayah, karena jika mereka non muslim Amerika bisa mengenal Islam yang sesungguhnya, maka hidayah bisa datang kepada mereka yang Allah kehendaki. (Mohammad Ahmadullah Siddiqi, 2024) Dalam salah satu sesi pertemuan, Romana Manzoor yang merupakan Wakil Presiden Eksekutif Akreditasi, Efektivitas Kelembagaan dan Pengembangan *American Islamic College* menyampaikan bahwa banyak sekali orang Amerika masuk Islam karena metode dakwah melalui dialog. Dialog antar agama bertujuan menyampaikan kepada masyarakat Amerika bahwa Islam bukan agama yang buruk seperti mana dalam propaganda Barat melalui media, sebaliknya memperkenalkan bahwa Islam dan Muslim membawa kebaikan (*rahmah*) untuk seluruh umat manusia dan alam semesta. (Romana Manzoor, 2024)

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dialog antar agama akhir-akhir ini sangat digalakkan di kalangan pemuka-pemuka agama di Amerika. Bahkan banyak lembaga-lembaga yang dibentuk untuk memfasilitasi kegiatan ini. Begitu juga oleh akademisi dan lembaga-lembaga perguruan tinggi Amerika. Mereka menyadari bahwa dialog antar agama merupakan jembatan penghubung untuk menjalin harmonisasi kehidupan beragama yang damai dan nyaman untuk semua agama dan keyakinan.

Dalam perspektif Islam, dialog antar agama tentu menjadi media dakwah untuk membangun kebersamaan serta menyampaikan nilai-nilai dan kemurnian Islam yang sesungguhnya. Yang saat ini masih banyak disalahpahami oleh masyarakat Amerika. Pada akhirnya dialog antar agama juga dapat menjadi jalan sampainya hidayah kepada mereka yang dikehendaki oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Abdul Halim Ait Amjudh. (2012). *Hiwar Al Adyan: Nasy'atuhu, wa Ushuluhu wa Tathawwuru* (1st ed., Vol. 1). Darul Aman.
- Adi, L. (2022). Konsep dakwah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(3).
- Ananda Ulul Albab. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif. *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2, 22–34. https://www.researchgate.net/publication/327600327_MENGING-
- Anwar, M. K. (2018). Dialog antar umat beragama di Indonesia: Perspektif a. mukti ali. *Jurnal Dakwah*, 19(1), 89–107.
- A.S. Hornby. (2005). *Oxford Advanced Learners Dictionary* (Sally Wehmeier, Colin McIntosh, Joanna Turnbull, & Michael Ashby, Eds.; 7th ed.). Oxford University Press.
- Dr. Aslam Abdullah & Dr. Ahmadullah Siddiqi. (2024, November 28). *WCMIR Organizes Conference on Difficult Conversations in Interfaith Relations*. <https://Wcmir.Org/>.
- Dr. Suriati, S. Ag., M. Sos. I., Dr. S. S. M. Hum. (2021). *ILMU DAKWAH* (Saiful Mustofa, Ed.; 1st ed.). Akademia Pustaka. www.akademiapustaka.com
- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- <https://www.interfaithamerica.org/>. (n.d.). *About Us*. Interfaithamerica.
- Malik, H. A. (2017). Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jid.v36.2.1749>
- Mohammad Ahmadullah Siddiqi. (2024, November 28). *Interfaith Dialogue*. WICMR.
- Nwosu, P. U. (2016). *Biblical Foundation for Interreligious Dialogue in Nigeria*.
- Romana Manzoor. (2024, November). *Religion, Peace, and Encounter*. American Islamic College.
- Shihab, M. Q., Al-Quran, M., Al-Quran, K., Dari, B.-B., Sendiri, A.-Q., Kesejarahan, B.-B., Mushhaf, P., Bukti, P., Al-Quran, K., Turunnya, S., Tujuan, D., & Al-Quran, P. (1996). MEMBUMIKAN AL-QURAN Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. In *Jln. Yodkali* (Vol. 13).
- Timothy J. Gianotti. (2024, December 18). *Interfaith Dialogue*. AIC.
- VOA Indonesia. (2012, July 27). *Dialog Antar Agama di Amerika Serikat*. VOA Indonesia.